

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Layanan pendidikan harus menyeluruh ke semua elemen lapisan masyarakat sebagai wujud perkembangan manusia Indonesia seutuhnya. Pendidikan menunjuk pada suatu tindakan atau pembinaan terhadap anak didik yang berlatar belakang sosial budaya dan psikologis yang berbeda dalam mencapai maksud dan tujuan pendidikan.

Perkembangan layanan bimbingan dan konseling di Indonesia tidak terlepas dari perkembangan di negara asalnya Amerika Serikat. Bermula dari banyaknya pakar pendidikan yang telah menamatkan studinya di negeri Paman Sam itu dan kembali di Indonesia dengan membawa konsep-konsep bimbingan dan konseling yang baru. Tidak dapat dibantah bahwa para pakar pendidikan itu telah menggunakan dasar-dasar pemikiran yang diambil dari pustaka Amerika Serikat. Khusus mengenai pandangan terhadap anak didik yaitu bahwa anak didik mempunyai potensi untuk berkembang karena itu pendidikan harus memberikan situasi kondusif bagi perkembangan potensi tersebut secara optimal.

Potensi yang dimaksudkan adalah potensi yang baik, yang bermanfaat bagi anak dan masyarakatnya. Pandangan itu bersumber dari aliran humanistik, yang menganggap bahwa manusia adalah unggul dan mempunyai kemampuan untuk mengatasi segala persoalan kehidupan di dunia. Manusia menjadi sentral kekuatan melalui otaknya. Karena itu pendidikan harus mengutamakan otak (kognitif dan daya nalar). Akibatnya manusia itu amat sekuler, hanya mengutamakan duniawi saja, dan mengabaikan kekuasaan Allah. Terjadilah apa yang disebut kesombongan intelektual (*intellectual arrogance*). Namun aspek lain yang dianggap positif adalah paham demokratis, dimana manusia dihargai harkat kemanusiaan,

mengembangkan sikap empati, terbuka, memahami, dan sebagainya. Sikap-sikap tersebut amat mendukung bagi kegiatan bimbingan dan konseling.¹

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam membuat pilihan-pilihan dan penyesuaian-penyesuaian yang bijaksana. Bantuan itu berdasarkan atas prinsip demokrasi yang merupakan tugas dan hak setiap individu untuk memilih jalan hidupnya sendiri sejauh tidak mencampuri hak orang lain. Kemampuan membuat pilihan seperti itu tidak diturunkan (diwarisi), tetapi harus dikembangkan.²

Pendidikan dalam UUSPN Nomor 20 Tahun 2003 diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Pendidikan bertujuan menghasilkan perubahan-perubahan positif (tingkah laku dan sikap) dalam diri murid yang sedang berkembang menuju kedewasaannya. Bimbingan merupakan bantuan kepada individu dalam menghadapi persoalan-persoalan yang (dapat) timbul dalam hidupnya. Bantuan semacam itu sangat tepat bila diberikan di sekolah, supaya setiap murid akan dapat berkembang ke arah mencapai perkembangan bagi dirinya yang semaksimal mungkin. Dengan demikian bimbingan menjadi bidang pelayanan khusus dalam keseluruhan kegiatan pendidikan sekolah, yang ditangani oleh tenaga-tenaga ahli dalam bidang itu.⁴

¹ Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 1.

² Priyatno dan Ermananti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), h. 95.

³ Ara Hidayat, *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Educa, 2010), h. 34.

⁴ W. S Winkel, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta:PT. Grasindo,2010), h. 10-11.

Bimbingan bertujuan mendukung pendidikan dan pengajaran. Bimbingan berusaha agar tujuan pendidikan terealisasi semaksimal mungkin pada diri tiap siswa sesuai dengan potensi yang dimiliki. Karena itu tujuan bimbingan dan filsafat yang menjadi dasar penyelenggaraannya harus erat berkaitan dengan tujuan pendidikan dan falsafah pendidikan di lembaga itu.⁵

Sedangkan konseling adalah hubungan pribadi yang dilakukan secara tatap muka antara dua orang dalam mana konselor melalui hubungan itu dengan kemampuan-kemampuan khusus yang dimilikinya, menyediakan situasi belajar. Dalam hal ini konseli dibantu untuk memahami diri sendiri, keadaannya sekarang, dan kemungkinan keadaannya masa depan yang dapat ia ciptakan dengan menggunakan potensi yang dimilikinya, demi untuk kesejahteraan pribadi maupun masyarakat. Lebih lanjut konseling dapat belajar bagaimana memecahkan masalah-masalah dan menemukan kebutuhan-kebutuhan yang akan datang.⁶

Dalam hubungannya dengan pendidikan, bimbingan merupakan bagian integral dalam program pendidikan. Bimbingan merupakan pelengkap bagi semua segi pendidikan. Bimbingan membantu agar proses pendidikan berjalan dengan efisien, dalam arti cepat, mudah dan efektif. Salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran adalah Perguruan Tinggi baik Negeri atau Swasta. Dalam Perguruan Tinggi banyak tingkatannya yaitu ada Univeristas, Institut atau yang lainnya. Sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat dari tahun ke tahun, jumlah Univeritas pun di negara kita makin berkembang. Bukan hanya ditinjau dari segi kuantitasnya, melainkan juga ditinjau dari segi macam, tujuan, dan syarat-syarat yang diminta untuk dipenuhi Mahasiswa.

⁵ Aryatmi Siswohardjono, *Perspektif Bimbingan Konseling dan Penerapannya di Berbagai Institusi*, (Semarang: Satya Wacana, 2011), h. 29.

⁶ Priyatno dan Ermananti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), h. 101

Universitas adalah suatu institusi Pendidikan Tinggi dan Penelitian yang memberikan gelar akademik dalam berbagai bidang, sebuah universitas menyediakan sarjana dan pascasarjana.⁷ Perguruan Tinggi merupakan salah satu bentuk lingkungan yang bertanggung jawab dalam memberikan asuhan terhadap proses perkembangan kualitas Individu. Setiap mahasiswa mempunyai latar belakang yang berbeda, baik latar belakang sosial, ekonomi asal sekolah (SMA/MA/SMK) dan keluarga. Oleh karena itu banyak mahasiswa yang salah dalam mengambil jurusan atau memilih Universitas. Kegagalan di dalam studi bukan hanya disebabkan karena kesalahan di dalam memilih jurusan studi saja, melainkan mungkin juga disebabkan karena hal-hal sebagai berikut: kurang-mampuan dalam menyesuaikan diri, cara belajar yang salah, sikap yang salah terhadap diri sendiri, cara pengisian waktu luang yang keliru, akibat daripada masalah-masalah yang terjadi di dalam keluarga, kurangnya pembiayaan, dan sebagainya. Bagi mahasiswa yang bermasalah perlu adanya bimbingan dan konseling dari konselor yang ada di fakultas atau Universitas.

Bimbingan dan Konseling merupakan bantuan kepada Individu dalam memperoleh penyesuaian diri sesuai tingkat perkembangannya, layanan bimbingan konseling di perguruan tinggi perlu mendapat perhatian khusus dengan melakukan evaluasi dan inovasi program layanan bimbingan dan konseling bagi mahasiswa agar dirinya mampu membentuk identitas minat dan bakat dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi. Faktanya kegiatan layanan bimbingan konseling di perguruan tinggi belum maksimal dilakukan oleh lembaga. Ada beberapa faktor, selain minimnya tenaga ahli juga kebiasaan mahasiswa dalam melakukan penyelesaian masalah tidak adanya konsultasi kepada konselor atau dalam arti lain dosen pembimbing akademik, dari kegelisahan inilah layanan bimbingan konseling perlu dilakukan kajian

⁷ <http://id.m.wikipedia.org/wiki/universitas> diakses pada hari rabu 26 Juni 2019 Pukul 23:34 WIB

yang mendalam. Mahasiswa secara umum mengeluhkan tentang fungsi dari pembimbing Akademik yang berjalan tidak maksimal dalam hal pelaksanaan kegiatan bimbingan akademik. Tidak maksimalnya pelaksanaan kegiatan bimbingan akademik dapat dipengaruhi oleh banyak faktor seperti variasi keadaan Pembimbing Akademik meliputi jabatan yang dimiliki, latar belakang pendidikan, banyaknya tugas dan kesehatan jasmani. Variasi keadaan pembimbing akademik tersebut akan berpengaruh terhadap intensitas pelaksanaan bimbingan akademik yang dilaksanakan. Walaupun demikian, Pembimbing Akademik harus tetap melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik karena merupakan salah satu tugas bagi tenaga pengajar di perguruan tinggi. Pelaksanaan bimbingan akademik yang maksimal tentunya akan membantu mahasiswa dalam meningkatkan prestasi akademik yang dicapainya.

Layanan bimbingan dan konseling tidak terlihat secara formal dan administratif, tapi terlihat secara insidental dan situasional yakni mahasiswa melakukan konsultasi kepada rekan sejawat atau relasi yang ada disekitarnya. Berangkat dari rumusan masalah diatas penulis tertarik menulis dan mengkaji proses layanan bimbingan dan konseling di Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) dengan mengambil judul penelitian “Hubungan Layanan Bimbingan Konseling Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Aktifis Pencinta Alam UKM MAHAPEKA UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka penulis dapat membuat rumusan masalah penelitian yang menjadi pokok bahasan dalam kajian skripsi ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana kegiatan layanan bimbingan dan konseling dikalangan aktifis mahasiswa Pencinta Alam UKM MAHAPEKA UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten ?

2. Bagaimana prestasi akademik aktivis mahasiswa Pencinta Alam UKM MAHAPEKA UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten ?
3. Bagaimana hubungan layanan bimbingan dan konseling terhadap prestasi akademik aktivis mahasiswa Pencinta Alam UKM MAHAPEKA UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kegiatan layanan bimbingan dan konseling dikalangan aktivis mahasiswa Pencinta Alam UKM MAHAPEKA UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
2. Untuk mengetahui prestasi akademik aktivis mahasiswa Pencinta Alam UKM MAHAPEKA UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
3. Untuk mengetahui hubungan layanan bimbingan dan konseling terhadap prestasi akademik aktivis mahasiswa Pencinta Alam UKM MAHAPEKA UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian setidaknya dua aspek dari manfaat suatu penelitian yang digunakan yaitu secara teoritis dan praktis, sehingga apa yang ada dilapangan benar-benar dilandasi oleh hasil-hasil penelitian ini dilandasi oleh teori. Dalam kegiatan apapun yang dilakukan berguna, demikian pula penelitian ini dilakukan. Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut :

1. Secara teoritis
 - a. Dalam penelitian ini, sesuai hakekat dari penelitian yaitu adanya kesenjangan antara teori dengan praktek dilapangan. Untuk itu, adapun manfaat dari penelitian ini secara teoritis yaitu

mengembalikan kebenaran - kebenaran teoritis terhadap permasalahan layanan bimbingan dan konseling sesuai dengan tujuan hingga dapat menjadikan wadah kegiatan belajar bagi mahasiswa dan juga sebagai sarana demi kemajuan layanan bimbingan dan konseling kedepan. Dan sebagai rujukan teori terhadap layanan bimbingan dan konseling ditempat lain.

b. Memberikan sumbangan pemikiran pendidikan khususnya dalam pelaksanaan bimbingan konseling dengan kegiatan belajar pada mahasiswa.

2. Secara praktis

a. Bagi Mahasiswa

- 1) Mahasiswa dapat mengetahui manfaat layanan bimbingan dan konseling hingga dapat menumbuhkan gairah belajar.
- 2) Fungsi Bimbingan dan konseling dapat kembali menumbuhkan gairah kegiatan belajar kepada mahasiswa.

b. Bagi Dosen

Dapat mengetahui dan menindak lanjuti tentang hubungan layanan bimbingan dan konseling dengan kegiatan belajar siswa guna menjadikan pertimbangan untuk meningkatkan kinerja guru yang lebih profesional dan kreatif dalam melaksanakan tugas dan amanat dalam mengelola sesuai dengan kebutuhan siswa.

E. Telaah Pustaka

Peneliti mengadakan telaah pustaka terhadap beberapa skripsi yang relevan dengan tema tersebut, di antaranya adalah :

1. Bayu Umbara Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2008 dengan Judul “ *Pengaruh Bimbingan Dan konseling Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam*

Siswa Di SMP Negeri 13 Depok” Menyimpulkan Bahwa Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai secara optimal selama berlangsungnya mekanisme belajar dalam jangka waktu tertentu. Prestasi belajar dalam penelitian ini adalah prestasi belajar pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam, yang diambil dari nilai raport. Dari penelitian yang telah dilakukan kepada sejumlah siswa yang menjadi sampel penulis melakukan analisa data yang merupakan bagian penting dalam metode ilmiah untuk menjawab masalah penelitian. Dalam menganalisa data, penulis memberikan interpretasi bahwa korelasi antara pengaruh bimbingan dan konseling terhadap peningkatan prestasi belajar pendidikan Agama Islam siswa di SMPN 13 Depok sebesar 0,73 dan korelasi tersebut tergolong kuat atau tinggi.⁸ Perbedaan dengan penelitian Penulis adalah studi kasusnya, penelitian terdahulu studi kasus di SMP sedangkan Penelitian penulis di UKM Mahapeka, persamaannya adalah menggunakan metode kuantitatif.

2. Andi Thahir dan Babay Hidriyanti, Dosen dan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Raden Intan Lampung dengan Judul *“Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Al-Utrujiyah Kota Karang”* Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan adanya pengaruh yang ditimbulkan dari pelaksanaan bimbingan belajar terhadap prestasi belajar siswa. Untuk mencapai tujuan tersebut, penulis menggunakan metode kuantitatif dengan kuesioner dan wawancara sebagai metode utama dalam pengumpulan data. Pada proses analisis data, penelitian ini menggunakan analisis regresi

⁸ Bayu Umbara, *Pengaruh Bimbingan Dan konseling Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di SMPN 13 Depok* (Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2008) h. 8

sederhana dengan bimbingan belajar sebagai variabel independen dan prestasi belajar sebagai variabel dependen. Hasil dari penelitian ini adalah bimbingan belajar memiliki pengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.⁹ Perbedaan dengan penelitian Penulis adalah , penelitian terdahulu mengambil studi kasus di pondok pesantern sedangkan penelitian penulis di UKM Mahapeka Banten, Persamaannya menggunakan Metode kuantitatif.

3. Penelitian ketiga yang ditulis Arif Sulaeman, Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto 2011 dengan judul “*Hubungan Antara Bimbingan Pribadi Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Smp Ma'arif Nu 4 Bangbayang Bantarkawung Brebes*” Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (field research) dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian sebanyak 40 responden, menggunakan teknik populasi. Pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner untuk menjangring data Y. Instrumen kuesioner sebelum digunakan untuk mendapatkan data yang objektif, terlebih dahulu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas. Data penelitian yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan inferensial. Pengujian hipotesis penelian dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi product moment. Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa: terdapat hubungan positif dan signifikan antara bimbingan pribadi dalam bimbingan konseling dengan prestasi belajar pendidikan agama Islam di SMP Ma'arif NU 4 Bangbayang Tahun Pelajaran 2009/2010. Metodologi penelitian ditunjukkan oleh koefisie korelasi $r_{xy} = 0.612$,

⁹ Jurnal Andi Thahir, Babay Hidriyanti, “*Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pondok Pesantren Madrasah AliyahAl-Utrujyiyah Kota Karang*” (Dosen dan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Raden Intan Lampung 2014) h. 2

pada taraf signifikansi $\alpha = 0,01$ dan koefisien determinasi $r^2 = 0,374$. Hubungan antara bimbingan pribadi dalam bimbingan konseling siswa SMP Ma'arif NU 4 Bangbayang Tahun Pelajaran 2009/ 2010 dengan Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam SMP Ma'arif NU 4 Bangbayang (X) terhadap Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Ma'arif NU 4 Bangbayang berdasarkan analisis kuantitatif menunjukkan nilai pengujian r objektif sebesar 0,612. ini artinya dengan responden (N) : 40, hasil pengujiannya menunjukkan lebih besar dari 0,312 dalam taraf signifikansi 5 % dan lebih besar dari 0, 403 dalam signifikansi 1 % . Dengan demikian hipotesis tentang adanya hubungan antara variabel X (Bimbingan pribadi siswa SMP Ma'arif NU 4 Bangbayang Tahun Pelajaran 2009/2010) dengan variabel Y (Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Ma'arif NU 4 Bangbayang) adalah terbukti. Adapun dari hasil pengujian dapat dinyatakan sekitar 37.4 % dari varian y dipengaruhi oleh x . Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan informasi dan masukan bagi para civitas akademika, para mahasiswa dan masukan bagi para pengajar terutama dalam memberi motivasi kepada siswa agar senantiasa meningkatkan prestasi belajar.¹⁰ Perbedaan dengan penelitian Penulis adalah penelitian terdahulu studi kasus di sekolah , sedangkan penelitian penulis studi kasus di Universitas yaitu yang mengikuti UKM Mahapeka. Persamaannya adalah sama sama menggunakan metode kuantitatif.

¹⁰ Arif Sulaeman, "*Hubungan Antara Bimbingan Pribadi Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Smp Ma'arif Nu 4 Bangbayang Bantarkawung Brebes*" (Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto 2011) h. 8

F. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun menjadi lima bab, adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan Yang Berisi : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Telaah Pustaka, dan Sistematika Penulisan.

Bab II : Kerangka Teori Yang Berisi : Layanan Bimbingan dan Konseling, meliputi : Pengertian Layanan Bimbingan dan Konseling, Prinsip-prinsip Bimbingan dan Konseling, Tujuan Bimbingan dan Konseling, Fungsi Bimbingan dan Konseling, Ragam Layanan Bimbingan dan Konseling dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kegiatan Bimbingan Konseling. Prestasi Akademik, meliputi : Pengertian Prestasi Akademik, Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Akademik, dan Penilaian Prestasi Akademik. Kerangka Pemikiran serta Hipotesis.

Bab III : Metode Penelitian Yang Meliputi: Metode Penelitian dan Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Populasi dan Sampel, Variabel Penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan, Meliputi Analisis Data Variabel X (Layanan Bimbingan dan Konseling), Analisis Data Variabel Y (Prestasi Akademik Mahasiswa), Analisis Hubungan Antara Variabel X terhadap Variabel Y, dan Pembahasan

Bab V : Penutup, yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran-Saran.